

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI SUMBERAGUNG JETIS BANTUL DIY

Nor Wijayanti¹, Arina Nuraliza Romas²

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global, Yogyakarta¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global, Yogyakarta²

Email: wijayantinor@gmail.com

ABSTRACT

Background: Garbage has become a national issue which must be managed in a comprehensive and integrated from upstream to downstream in order to provide economic benefits, healthy for people and safe for the environment and can change people's behavior. The problems that occurred, based on information from waste management showed that the enthusiasm of the public on waste management is relatively low at around 30%, the public did not participate in waste separation and recycling trash.

Objective: This research was aimed to determine the influence of motivation, communication, cooperation and mobilization the participation of community in the integrated waste management in Sumberagung, Jetis, Bantul.

Methods: The research design was correlational study design with cross sectional approach. Sample size of 59 people's in Sumberagung Jetis Bantul are selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression.

Results: There is a partial influence of communication on the participation of housewife in the integrated waste management is value $\rho = 0.021 < \alpha = 0.05$ and there is a simultaneous influence between motivation, communication, cooperation and mobilization the participation of housewife in the integrated waste management is value $\rho = 0,000 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: There is a partial influence of communication on the participation of community in integrated waste management and there is a simultaneous influence between motivation, communication, cooperation and mobilization the participation of community in the integrated waste management.

Keywords: — *Motivation, Communication, Cooperation, Mobilization, Participation Waste Management, Community.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang dimaksud dengan sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga pertama-tama dapat dikelola dengan cara dipilah. Pemilahan yang dimaksud adalah kegiatan mengelompokkan sampah menjadi sedikitnya 5 jenis sampah yang terdiri atas: a) sampah yang mengandung bahan berbahaya; b) sampah yang mudah terurai; c) sampah yang dapat digunakan kembali; d) sampah yang dapat didaur ulang; dan e)

sampah lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan bertumpu pada penerapan 3R dalam rangka penghematan sumber daya alam, penghematan energi, pengembangan energi alternatif dari pengolahan sampah, perlindungan lingkungan dan pengendalian pencemaran.

Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah

dan/atau pemerintah daerah. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dapat berupa: (a) pemberian usul, pertimbangan, dan/atau saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam kegiatan pengelolaan sampah; (b) pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga; (c) pelaksanaan kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan pemerintah kabupaten/kota; dan/atau (d) pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat. Peran serta masyarakat tersebut disampaikan melalui forum yang keanggotaannya terdiri atas pihak-pihak terkait (Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012).

Kabupaten Bantul memiliki potensi dan masalah yang terkait dengan pertumbuhan dan dinamika penduduk yang terjadi, antara lain masalah sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas dan dapat menimbulkan permasalahan serius apabila tidak diperhatikan. Hal tersebut menumbuhkan semangat warga masyarakat Kabupaten Bantul yang didukung dan difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul untuk bekerjasama mengelola sampah, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok pengelola sampah yang tergabung dalam Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) dengan nama AMOR "Anggayuh Mulyaning Wargo". AMOR merupakan wujud peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Melalui kelompok inilah BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kabupaten Bantul melakukan pendampingan berupa sosialisasi, pembinaan, pameran kerajinan dan produk sampah serta memberikan bantuan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah (Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2015).

Tabel 1
Volume sampah pada kecamatan yang mempunyai satu Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM)

| No | Kecamatan | Total Volume Sampah | Volume Sampah Angkut | | Volume Sampah Tinggal | |
|----|---------------|---------------------|----------------------|-------|-----------------------|-------|
| | | (m ³) | m ³ | % | m ³ | % |
| 1 | Bambanglupuro | 93,28 | 4,06 | 4,35 | 89,22 | 95,65 |
| 2 | Banguntapan | 300,31 | 36,08 | 12,01 | 264,23 | 87,99 |
| 3 | Jetis | 129,82 | 2,19 | 1,69 | 127,63 | 98,31 |
| 4 | Pandak | 119,19 | 2,87 | 2,41 | 116,32 | 97,59 |
| 5 | Srandakan | 71,46 | 2,00 | 2,80 | 69,46 | 97,20 |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Bantul, 2016

Tabel 1 tersebut terlihat bahwa kecamatan dengan volume sampah tinggal tertinggi yaitu Kecamatan Jetis dengan persentase 98,31%. Sampah tinggal merupakan sampah yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan, maka dari itu sampah yang tertinggal tersebut selanjutnya menjadi tanggung jawab masyarakat, apakah akan dibiarkan, dibakar, dibuang ke sungai atau dimanfaatkan.

Pengelolaan sampah tersebut merupakan pengelolaan sampah yang didirikan oleh seorang ibu rumah tangga karena prihatin dengan tumpukan sampah paska gempa pada tahun 2006. Pengelolaan sampah ini baru dilirik oleh pemerintah sekitar tahun 2011 dan mendapatkan banyak penghargaan serta perhatian dari masyarakat karena berhasil menciptakan suatu barang krektivitas dari sampah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi, bahkan saat ini pengelolaan sampah di Sumberagung, Jetis, Bantul, tembus hingga manca negara.

Permasalahan yang terjadi sekarang berdasarkan informasi dari pengelola sampah, diperoleh hasil bahwa antusias dari masyarakat mengenai pengelolaan sampah tergolong rendah yaitu sekitar 30%,

masyarakat tidak turut berpartisipasi dalam pemilahan sampah dan pendaur ulangan sampah, hal ini dikarenakan masih kurangnya motivasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah, kurangnya komunikasi dari pemerintah terkait dengan pengelolaan sampah, belum terjalinnya kerjasama dengan instansi lain terkait dengan pengelolaan sampah dan belum adanya monitoring program 3R. Padahal dengan bantuan dari masyarakat terutama ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, pengelolaan sampah terpadu dapat terlaksana yaitu mengumpulkan sampah untuk dijadikan pupuk maupun barang kreativitas yang bernilai ekonomis. Ibu rumah tangga merupakan anggota keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan masalah sampah baik di dalam maupun luar rumahnya.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui partisipasi masyarakat meliputi : motivasi, komunikasi, koopersi, mobilisasi dan partisipasi dalam pengelolaan sampah terpadu di Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan desain studi korelasional dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi adalah semua masyarakat yang berada di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY yaitu sebanyak 70 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik non *probability sampling*. Teknik penentuannya menggunakan tabel dari *Krejcie* yaitu dari populasi 70 orang yang layak dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah sebesar 59 orang.

Teknik Pengumpulan data dan Analisis data dengan wawancara dan kuesioner, pada penelitian ini data sekunder berupa poster larangan membuang sampah sembarangan yang terpasang di sekitar wilayah Sumberagung, Jetis, Bantul. Analisis data penelitian ini antara lain: Uji normalitas data, analisa univariat, analisis bivariat

menggunakan uji *parsial t* dan analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 59 orang di Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel karakteristik responden (n=59)
berdasarkan umur dan pendidikan di Desa
Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten
Bantul

| Umur (tahun) | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 20-30 | 11 | 18.64 |
| 31-40 | 10 | 16.95 |
| 41-60 | 38 | 64.41 |
| Total | 59 | 100.00 |

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Tidak Sekolah | 4 | 6.78 |
| SD | 22 | 37.29 |
| SMP | 16 | 27.12 |
| SMA | 17 | 28.81 |
| Total | 59 | 100.00 |

Tabel 2 memperlihatkan karakteristik umur, rentang umur 20-30 tahun yaitu berjumlah 11 responden, rentang umur 31-40 tahun yaitu berjumlah 10 responden dan rentang umur 41-60 tahun yaitu berjumlah 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa terbanyak umur responden dengan rentang 41-60 tahun yaitu berjumlah 38 responden.

Karakteristik pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden didapatkan hasil bahwa responden yang tidak sekolah yaitu berjumlah 4 responden, SD yaitu berjumlah 22 responden, SMP yaitu berjumlah 16 responden, dan SMA yaitu berjumlah 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa terbanyak pendidikan terakhirnya adalah SD yaitu berjumlah 22 responden.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal/ mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi uji normalitas ini

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | pernyataan motivasi | pernyataan komunikasi | pernyataan kooperasi | pernyataan mobilisasi | pernyataan partisipasi |
|--------------------------------|--------------------------|---------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|
| N | | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 17.80 | 16.27 | 17.34 | 21.20 | 21.95 |
| | Std. Deviation | 2.476 | 2.469 | 1.890 | 1.998 | 6.166 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| Absolute | Positive | .145 | .188 | .164 | .138 | .246 |
| | Negative | .145 | .188 | .164 | .099 | .246 |
| | | -.086 | -.083 | -.124 | -.138 | -.116 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.116 | 1.442 | 1.263 | 1.058 | 1.889 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .166 | .031 | .082 | .213 | .002 |

a. Test distribution is Normal.

dilakukan dengan melihat data *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Sumberagung Jetis Bantul

Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan motivasi mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,166 berarti data berdistribusi normal, pernyataan komunikasi mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,31 berarti data berdistribusi tidak normal, pernyataan kooperasi mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,82 berarti data berdistribusi normal, pernyataan mobilisasi mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,213 berarti data berdistribusi normal dan pernyataan partisipasi mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,002. Maka dapat

disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat digunakan sebagai uji statistik parametrik model regresi linear berganda.

3. Analisa Univariat

a. Motivasi Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel *dependent* dan *independent*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan pada variabel motivasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Motivasi Sebagai Wujud Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Sumberagung Jetis Bantul

| Variabel Penelitian | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Motivasi | | |
| Kuat | 8 | 13.56 |
| Cukup | 44 | 74.58 |
| Kurang | 7 | 11.86 |
| Lemah | 0 | 0.00 |
| Total | 59 | 100 |

Dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (13,56%) terdapat motivasi yang kuat, 44 responden (74,58%) terdapat motivasi yang cukup, 7 responden (11,86%) terdapat motivasi yang kurang dan untuk motivasi yang lemah tidak ada, dengan demikian dapat bahwa motivasi pada masyarakat di Desa Sumberagung Jetis Bantul terbilang cukup.

b. Komunikasi Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kategori komunikasi sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis

Bantul pada variabel komunikasi adalah sebagai berikut :

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 3 | 5.08 |
| Buruk | 0 | 0.00 |
| Total | 59 | 100 |

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Komunikasi
Sebagai Wujud Partisipasi
masyarakat dalam Pengelolaan
Sampah Terpadu di Sumberagung
Jetis Bantul

| Komunikasi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 4 | 6.78 |
| Cukup | 38 | 64.41 |
| Kurang | 17 | 28.81 |
| Buruk | 0 | 0.00 |
| Total | 59 | 100 |

Dilihat dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (6,78%) terdapat komunikasi yang baik, 38 responden (64,41%) terdapat komunikasi yang cukup baik, 17 responden (28,81%) terdapat komunikasi yang kurang baik dan untuk komunikasi yang buruk tidak ada, dengan demikian bahwa komunikasi sebagai wujud partisipasi pada masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul terbilang cukup baik.

c. Kooperasi Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kategori kooperasi sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul pada variabel kooperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kooperasi Sebagai
Wujud Partisipasi masyarakat dalam
Pengelolaan Sampah Terpadu di
Sumberagung Jetis Bantul

| Kooperasi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|-----------|---------------|----------------|
| Baik | 5 | 8.47 |
| Cukup | 51 | 86.44 |

Dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (8,47%) terdapat kooperasi yang baik, 51 responden (86,44%) terdapat kooperasi yang cukup baik, 3 responden (5,08%) terdapat kooperasi yang kurang baik dan untuk kooperasi yang buruk tidak ada, dengan demikian bahwa kooperasi sebagai wujud partisipasi pada masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul terbilang cukup baik.

d. Mobilisasi Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kategori mobilisasi sebagai wujud partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul pada variabel kooperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Mobilisasi
Sebagai Wujud Partisipasi
masyarakat dalam Pengelolaan
Sampah Terpadu di Sumberagung
JetisBantul

| Mobilisasi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 37 | 62.71 |
| Cukup | 22 | 37.29 |
| Kurang | 0 | 0.00 |
| Buruk | 0 | 0.00 |
| Total | 59 | 100 |

Dilihat dari tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (62,71%) terdapat mobilisasi yang baik, 22 responden (37,29%) terdapat mobilisasi yang cukup baik, sedangkan untuk mobilisasi yang kurang dan untuk mobilisasi yang buruk tidak ada, dengan demikian bahwa mobilisasi

sebagai wujud partisipasi pada masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul terbilang baik.

e. Partisipasi Masyarakat Tangga dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kategori partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung Jetis Bantul pada variabel kooperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Sumberagung JetisBantul

| Partisipasi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 4 | 6.78 |
| Cukup | 6 | 10.17 |
| Kurang | 49 | 83.05 |
| Buruk | 0 | 0.00 |
| Total | 59 | 100 |

Dilihat dari tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (6,78%) terdapat partisipasi yang baik, 6 responden (10,17%) terdapat partisipasi yang cukup baik, 49 responden (83,05%) terdapat partisipasi yang kurang dan untuk partisipasi yang buruk tidak ada, dengan demikian bahwa partisipasi pada masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Sumberagung Jetis Bantul terbilang kurang.

4. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji parsial t yang merupakan pengaruh motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisa Bivariat Parsial t Pengaruh Motivasi Komunikasi Kooperasi dan Mobilisasi terhadap Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -22.527 | 7.230 | | -3.116 | .003 |
| Pernyataan Motivasi | .605 | .310 | .243 | 1.952 | .056 |
| Pernyataan Komunikasi | .754 | .318 | .302 | 2.373 | .021 |
| Pernyataan Kooperasi | .462 | .413 | .142 | 1.119 | .268 |
| Pernyataan Mobilisasi | .633 | .340 | .205 | 1.860 | .068 |

a. Dependent Variable: Pernyataan Partisipasi

Terpadu di Sumberagung Jetis Bantul

Berdasarkan tabel 9 hasil Uji Parsial t menunjukkan adanya pengaruh komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu karena nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (2,000). Didapatkan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Sedangkan untuk variabel motivasi, kooperasi dan mobilisasi menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu karena nilai

sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (2,000). Dapat diambil Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh motivasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

5. Analisa Multivariat

Hasil analisis multivariat menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh secara stimultan atau bersama-sama antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah terpadu di Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Hasil analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisa Multivariat Regresi Linear Berganda Pengaruh Motivasi Komunikasi Kooperasi dan Mobilisasi terhadap Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Sumberagung Jetis Bantul DIY

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1069.493 | 4 | 267.373 | 12.717 | .000 ^a |
| Residual | 1135.355 | 54 | 21.025 | | |
| Total | 2204.847 | 58 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pernyataan Mobilisasi, Pernyataan Motivasi, Pernyataan Kooperasi, Pernyataan Komunikasi

b. Dependent Variable: Pernyataan Partisipasi

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara stimultan atau bersama-sama antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa

Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul karena nilai sig < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel (2,52). Sehingga dapat diambil kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh secara stimultan atau bersama-sama antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian di dasarkan pada hasil analisis atau hasil uji statistik, data kuesioner serta data hasil penelitian. Hasil analisis uji parsial t dengan menggunakan program SPSS 16.0 dari keempat faktor yang mempengaruhi partisipasi didapatkan hasil signifikansi sebagai berikut:

- Variabel pengaruh secara parsial antara motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu nilai signifikasinya adalah 0,056.
- Variabel pengaruh secara parsial antara komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu nilai signifikasinya adalah 0,021.
- Variabel pengaruh secara parsial antara kooperasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu nilai signifikasinya adalah 0,268.
- Variabel pengaruh secara parsial antara mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu nilai signifikasinya adalah 0,068.
- Variabel pengaruh secara stimultan antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu nilai signifikasinya adalah 0,000.

Berdasarkan data tersebut variabel komunikasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (<0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak artinya variabel

komunikasi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Sedangkan variabel motivasi, kooperasi dan mobilisasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($>0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel motivasi, kooperasi dan mobilisasi tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Akan tetapi, gabungan antara variabel motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($<0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

1. Pengaruh komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Bantul, DIY

Berdasarkan hasil analisis uji parsial t pada variabel komunikasi, dapat dilihat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,021 dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,000) yaitu 2,373 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu ada pengaruh komunikasi terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Responden mengatakan bahwa sudah terpasang beberapa poster larangan membuang sampah sembarangan di lingkungan Desa Sumberagung Jetis Bantul selain itu juga pemerintah pernah mendatangi lokasi tersebut terkait dengan Program Kampung Hijau pada Bulan Agustus tahun 2016.

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai

pengelolaan sampah. Sosialisasi ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah mengenai sampah dapat diatasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah. Selain itu, peran pemerintah/tokoh masyarakat juga berkaitan dengan pengawasan tindakan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga.

2. Pengaruh antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Bantul, DIY

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada semua variabel yaitu motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi dapat dilihat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan F hitung lebih besar dari F tabel (2,54) yaitu 12,717 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu ada pengaruh antara motivasi, komunikasi, kooperasi dan mobilisasi secara simultan atau bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi diperoleh hasil tertinggi memiliki motivasi yang cukup yaitu sebanyak 44 responden atau 74.58 %. Motivasi merupakan persyaratan utama masyarakat untuk berpartisipasi. Tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di segala program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya merangsangnya saja. Untuk itu maka pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam rangka merangsang tumbuhnya motivasi (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi komunikasi diperoleh hasil tertinggi

memiliki komunikasi yang cukup yaitu sebanyak 38 responden atau 64,41 %. Menurut penelitian Suroso *et al* (2014), menyatakan bahwa ada hubungan antara keaktifan berpartisipasi masyarakat dengan tingkat komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya mampu meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi koperasi diperoleh hasil tertinggi memiliki koperasi yang cukup yaitu sebanyak 51 responden atau 84,44 %. Kerja sama dengan instansi-instansi di luar kesehatan masyarakat dan instansi kesehatan sendiri adalah mutlak diperlukan. Terjelmannya *team work* antara mereka ini akan membantu menumbuhkan partisipasi (Notoatmodjo, 2014).

Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah terpadu di memang sangat penting, namun keterlibatan seluruh *stakeholders* dalam pengelolaan sampah terpadu akan menjadikan segala sesuatunya menjadi lebih efektif dan efisien (Aditya, 2010). Kerja sama dengan *stakeholder* sangat dibutuhkan. Penanggulangan sampah membutuhkan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, nasional dan internasional LSM, nasional dan internasional investor, dan masyarakat (Moruff, 2012). Untuk dapat berhasil dalam mengelola sampah perkotaan dibutuhkan kerja sama antar sektor informal dan sektor formal (Ojo, 2014).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi mobilisasi diperoleh hasil tertinggi memiliki mobilisasi yang baik yaitu sebanyak 37 responden atau 62,71%. Mobilisasi memberikan arti bahwa partisipasi itu bukan hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dapat dimulai seawal mungkin sampai ke akhir mungkin, dari

identifikasi masalah, menentukan prioritas, perencanaan, program, pelaksanaan sampai dengan *monitoring* dan program (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh secara parsial antara motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Hal ini dilihat dari analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0,056 lebih dari nilai α yaitu 0,05 berarti H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh.
2. Ada pengaruh secara parsial antara komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Hal ini dilihat dari analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0,021 kurang dari nilai α yaitu 0,05 berarti H_0 ditolak yaitu ada pengaruh.
3. Tidak ada pengaruh secara parsial antara koperasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Hal ini dilihat dari analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0,268 lebih dari nilai α yaitu 0,05 berarti H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh.
4. Tidak ada pengaruh secara parsial antara mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Hal ini dilihat dari analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0,068 lebih dari nilai α yaitu 0,05 berarti H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh.
5. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi, komunikasi, koperasi dan mobilisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

terpadu di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Hal ini dilihat dari analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0,000 kurang dari nilai α yaitu 0,05 berarti H_0 ditolak yaitu ada pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmadi, U, F. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [2] Aditya, S, R. 2010. *Sinergitas Stakeholders Untuk Administrasi Publik Yang Demokratis Dalam Perspektif Teori Governance (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Mulyoagung Bersatu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*. 2 (3) : 407-413.
- [3] Apriyanti, Cn. 2015. *Identifikasi Faktor Utama yang Berpengaruh pada Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Coblong, Kota Bandung*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N3*. Halaman 886-894. Institut Teknologi Bandung.
- [4] Arikunto, S. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX. Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Balai Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2015. *Daftar Jejaring Pengelola Sampah Mandiri*. Yogyakarta. <http://jpsm.bantulkab.go.id/>.
- [6] Candra I. 2012. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara)*. *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri*. 1(1):1-21.
- [7] Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. 2016. *Akumulasi Sampah Perhari dan Cakupan Pelayannya*. Yogyakarta.
- <http://pu.bantulkab.go.id/> diakses pada 16 Oktober 2016.
- [8] Kamal, F. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang; Skripsi. Semarang.
- [9] Manurung R. 2008. *Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah*. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(10):22-34.
- [10] Moruff, M. 2012. *Cultural Understanding of Space and Waste Disposal Habit among The Urban Populace in Ibadan Metropolis, South Western Nigaria*, *Journal of Sustainable Development in Africa*. 14 (4) : 82-95.
- [11] Muhash S, S. 2013. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya)*. Universitas Negeri Surabaya; Skripsi. Surabaya.
- [12] Mulyadi. 2010. *Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 2. (3) Halaman 147-162. Universitas Riau.
- [13] Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Notoatmodjo, S. 2009. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Notoatmodjo, S. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [17] Nursalam. 2014. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [18] Ojo, G.O., Bowen, D.M. 2014. *Environmental and Economic Analysis of solid Waste Management Altirnatives For Logos Municipality Nigeria, Journal of Sustainable Development in Africa*, 16 (1) : 113-144.
- [19] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Pengelolaan Sampah
- [20] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga